

**BIOTA LAUT DALAM KARYA BATIK
KONTEMPORER**



JURNAL TUGAS AKHIR

Agung Suhartanto

NIM 1710016222

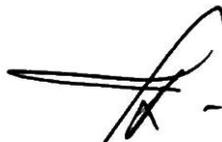
**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BIOTA LAUT DALAM KARYA BATIK KONTEMPORER diajukan oleh Agung Suhartanto, NIM 1710016222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi. M. Hum.

NIP 19621231 198911 1 001/ NIDN. 0031126253

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati. M.Hum.

NIP 19600218 198601 2001/ NIDN. 0018026004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya Seni

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/ NIDN. 0029076211

BIOTA LAUT DALAM KARYA BATIK KONTEMPORER

Oleh: Agung Suhartanto, NIM 1710016222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: manusiabatik@gmail.com

Intisari

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Biota Laut dalam Karya Batik Kontemporer” adalah sebuah perwujudan pengekspresian ide atau gagasan individu dengan imajinasi pribadi untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Penggunaan ide, konsep, dan teknik harus seimbang sehingga menghasilkan karya yang berkarakter dan mempunyai nilai estetis. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini mengangkat tentang biota laut Indonesia sebagai ekspresi visualnya. Biota laut tersebut yaitu ikan koral sebagai objek utama dan terumbu karang sebagai objek pendukungnya, kemudian dikombinasikan dengan motif batik klasik dan pesisiran dan diwujudkan ke dalam bentuk karya batik kontemporer. Ketertarikan mengangkat tema ini karena kekayaan dan keindahan biota laut yang dimiliki Indonesia. Melalui karya ini pula, ingin menghimbau masyarakat untuk senantiasa menjaga alam Indonesia dari kerusakan.

Proses penciptaan karya seni Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika, sedangkan metode penciptaannya menggunakan metode penelitian berbasis praktik. Pengumpulan data melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting tentang batik, biota laut, dan karya batik kontemporer, dilakukan juga studi empiris/ lapangan dengan cara observasi di tempat-tempat pameran seni rupa, museum seni rupa, dan galeri-galeri seni rupa. Dalam proses pembuatan visual objeknya, menggunakan teknik gambar stilisasi. Teknik gambar stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki, sedangkan teknik perwujudan yang diimplementasikan pada seluruh karya menggunakan teknik batik tutup celup dengan pewarna sintesis naphtol dan indigosol.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan Tugas Akhir ini adalah 11 karya seni instalasi berupa panel. Pada masing-masing karya memiliki keunikan visual tersendiri, namun ketika semua karya didisplay akan menghasilkan suatu keharmonisan. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, mengubah sudut pandang masyarakat bahwa batik merupakan karya seni yang dapat dikembangkan sedemikian rupa tanpa batas, dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif dalam dunia seni khususnya bidang tekstil terstruktur.

Kata kunci: Biota Laut, Motif Batik Klasik, Pesisiran, Batik Kontemporer.

Abstract

The creation of the Final Project with the title “Marine Biota in Contemporary Batik Works” is a manifestation of the expression of individual ideas or ideas with personal imagination to achieve inner satisfaction that is processed in accordance with the abilities of the author. The use of ideas, concepts, and techniques must be balanced so as to produce works that have character and aesthetic value. In the creation of this Final Project, the subject of Indonesian marine biota, namely coral fish as the main object and coral reef as supporting objects, is then combined with classic batik motifs and coastal and embodied in contemporary batik works. Interest raised this theme because of the richness and beauty of marine biota owned by Indonesia. Through this work also, wants to urge the public to always protect Indonesia's nature from damage.

The process of creating this Final Project artwork uses the approach and semiotics method, while the creation method uses a practice-based research method. Collecting data through literature study to obtain important information about batik, marine biota, and contemporary batik works, also conducted empirical/ field studies by means of observation in fine art exhibition venues, fine art museums, and fine art galleries. In the process of making visual objects, using stylization drawing techniques. Stylization drawing technique is a way of depicting to achieve the form of beauty by presenting objects or objects drawn in accordance with the imagination and abilities that the author has, while the embodiment technique that is implemented in all works using batik techniques dipped with synthetic dyes naphthol and indigosol.

The works produced from the creation of this Final Project are 11 installation art works in the form of panel. In each work has its own visual uniqueness, but when all the works are displayed will produce a harmony. It is hoped that this creation can be useful for art connoisseurs and the public in general, changing people's viewpoints that batik is a work of art that can be developed in such a way without limits, can be contribute and creative discourse to the public about the development of creative and innovative work in the art world especially in the field of structured textiles.

Keywords: Marine Biota, Classical Batik Motifs, Coastal, Contemporary Batik.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan kebudayaan yang sangat beragam. Kekayaan laut Indonesia dibuktikan dengan 175 spesies dari 330 spesies di dunia mendiami wilayah yang kadang disebut dengan Indo-Australia. Kekayaan biologi serta kejernihan airnya, membuat laut Indonesia menjadi populer hingga ke mancanegara, sehingga banyak wisatawan datang untuk melihat dan menikmati keindahannya. Namun tanpa kita sadari, manusia dapat berbuat kerusakan bahkan sejak masih bayi sampai tua dan terus berulang dari generasi ke generasi sehingga menciptakan budaya acuh pada lingkungan. Pencemaran yang terjadi di bumi mulai dari limbah kehidupan sehari-hari seperti plastik dan lainnya hingga limbah pabrik. Kini alam Indonesia mengalami keadaan pencemaran lingkungan yang sangat kritis, bahkan wilayah laut yang lebih luas daripada daratan pun sudah terancam pencemaran. Kepedulian penulis terhadap pencemaran lingkungan alam Indonesia ini menginspirasi untuk mengekspresikannya ke dalam karya.

Selain memiliki kekayaan pada lautnya, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang beragam. Salah satu kebudayaan khas Indonesia adalah batik. Berdasarkan makna filosofinya, batik dibagi menjadi batik klasik dan batik pesisiran. Dengan berkembangnya kreasi masyarakat yang terpengaruh dampak modernisasi dalam berkesenian muncullah istilah *Contemporary Art* atau Seni Kontemporer. Pada karya ini, penulis ingin mengungkapkan kegelisahannya tentang alam yang telah dalam keadaan yang sangat memprihatinkan, maka warisan apa yang akan ditinggalkan untuk anak cucu di masa depan. Untuk itu, penulis menciptakan karya dimana biota laut akan menjadi objek utama yang akan dikombinasikan dengan motif batik klasik dan pesisiran dalam karya batik kontemporer sebagai *isen-isen*, kemudian akan disusun dalam satu bingkai. Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat supaya memiliki kesadaran dan kepedulian pada lingkungan serta senantiasa menjaga alam Indonesia dari kerusakan demi masa depan generasi bangsa.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mengombinasikan biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer.
- b. Bagaimana proses pembuatan kombinasi biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer.
- c. Bagaimana hasil perwujudan kombinasi biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer.

3. Teori dan Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan teori estetika, teori desain, teori semiotika, dan kontemporer. Metode penciptaan *practice based research*, yaitu penelitian yang didasari dengan praktik.

Hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure, dan Gray (1996), mendefinisikan konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik. Dapat dijelaskan bahwa penciptaan berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan karya nyata. Semua materi diulas secara mendalam, sehingga dapat menguasai dan menjiwai objek tersebut dengan baik.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan yang dilakukan ketika menggunakan metode penelitian berbasis praktik adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide dan metode pendekatan yang akan digunakan. Setelah terdapat tiga hal tersebut maka perlu diadakan praktek penelitian sesuai dengan tiga hal yang telah ditentukan di atas. Praktek penelitian tersebut dilakukan guna mendapatkan data-data yang nantinya akan berguna bagi pembuatan karya. Penelitian berupa pencarian dan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dari melakukan studi empiris maupun studi literatur/ pustaka.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik dan karya kontemporer yang kemudian dituangkan ke dalam karya menjadi sebuah konsep. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik, jurnal seni rupa, katalog seni rupa. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan mencatat, merekam, memfoto, memvideo, dan *scan copy*. Studi empiris/ lapangan dilakukan dengan cara observasi di tempat-tempat pameran seni rupa, museum seni rupa dan galeri-galeri seni rupa yang berhubungan dengan karya panel batik yang akan dibuat. Studi empiris maupun literatur yang telah dilakukan dapat membantu terciptanya ide yang kemudian diwujudkan ke dalam sketsa gambar. Langkah selanjutnya adalah pembuatan sketsa pada kain yang sesuai dengan rencana visual.

3. Tahap Penciptaan Karya

Pada tahap ini penulis merancang atau mendesain karya yang akan diwujudkan, acuan desain yang digunakan berasal dari sketsa terpilih setelah membuat beberapa sketsa. Pada tahap ini didapat 11 sketsa terpilih yang akan diwujudkan menjadi karya batik kontemporer dalam bentuk panel.

4. Tahap Pengerjaan

Tahap pengerjaan yaitu mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep matang. Tahapan kerja ini merupakan proses dimana membuat karya sesuai desain yang sudah ada. Dalam proses pengerjaan ada beberapa alat dan bahan yang digunakan. Berikut adalah alat dan bahan yang perlu dipersiapkan:

a. Alat

Alat disini adalah segala perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses pembuatan karya. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

b. Bahan Utama

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain satin. Pembuatan karya ini hanya menggunakan satu jenis kain saja supaya menghasilkan kualitas hasil yang sama pada semua karya.

c. Bahan Pembuatan Batik

Pada pembuatan karya batik tulis tentunya membutuhkan canting untuk menorehkan *malam* batik pada kain. Kompor dan wajan merupakan seperangkat alat batik yang digunakan dalam proses membatik. *Gawangan* digunakan untuk membentangkan kain pada saat proses *nyanting*. Panci atau drum digunakan pada proses *nglorod* atau menghilangkan *malam* batik ketika batik selesai diwarnai.

5. Proses Berkarya

a. Proses Pembuatan Sketsa

Langkah pertama yaitu membuat sketsa desain yang telah distilasi. Desain yang dimaksudkan adalah desain terpilih yang akan diwujudkan, dengan demikian desain dibuat dengan menggunakan skala 1:3, kemudian *difotocopy* perbesar ke dalam ukuran sebenarnya. Untuk mempermudah proses pewarnaan, maka desain diberi warna terlebih dahulu menggunakan spidol sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.



Gambar 1. Pembuatan Sketsa

b. Proses *Nyanting*

Sketsa dipindah ke dalam kain, baru kemudian masuk proses *nyanting*. Proses ini yaitu menorehkan dengan menuliskan *malam* batik menggunakan canting sesuai dengan gambar pada kain. Setelah proses *nyanting* selesai, kain akan diwarnai.

c. Proses Mewarna

Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik tutup celup. Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis naphthol dan indigosol.



Gambar 2. Proses Pewarnaan Batik

d. Proses *Nglorod*

Setelah kain selesai diwarnai, maka kain siap *dilorod*. *Nglorod* adalah proses menghilangkan malam dengan cara merebus kain ke dalam campuran air an soda abu yang direbus hingga mendidih. Setelah selesai *dilorod*, kain tersebut dicuci menggunakan air biasa hingga sisa *malam* yang menempel bersih.



Gambar 3. Proses *Nglorod*

6. Hasil Karya

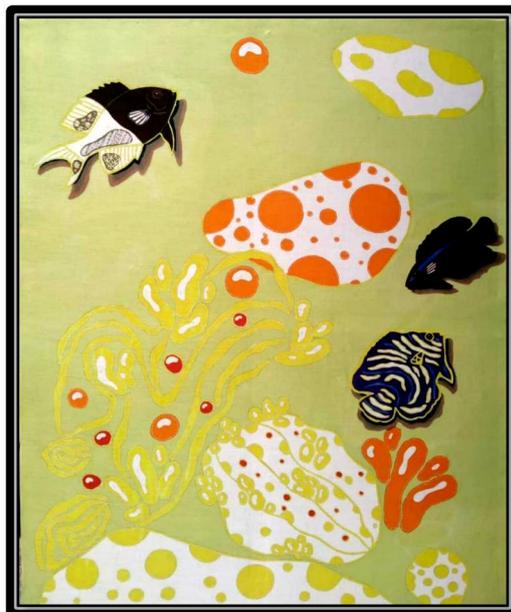
Banyak sumber ide menginspirasi penulis yang dianggap mengandung nilai estetis dan makna sosial di dalamnya. Seperti halnya biota laut Indonesia yang memiliki kekayaan dan keindahan pada ikan koral dan terumbu karangnya. Namun, kini alam Indonesia mengalami keadaan pencemaran lingkungan yang sangat kritis, bahkan wilayah laut yang lebih luas daripada daratan pun sudah terancam pencemaran. Kepedulian penulis terhadap pencemaran lingkungan alam Indonesia ini menginspirasi untuk mengekspresikannya ke dalam karya batik kontemporer dimana biota laut akan menjadi objek utama, batik klasik dan pesisir yang telah distilasi akan menjadi *isen*. Berikut adalah hasil karya seni Tugas Akhir Kriya Seni ini:



Hasil Karya 1

Deskripsi Hasil Karya I

Pada karya yang berjudul “Ikan *Scorpion* dan *Blind Goby*”, terdapat objek ikan *Scorpion* dan ikan *Blind Goby* sebagai objek utamanya dan gelembung air sebagai objek pendukung di bagian latar belakangnya. Dalam karya ini, objek sudah memiliki komposisi yang seimbang.



Hasil Karya 2

Deskripsi Hasil Karya 2

Dalam karya “Ikan *Angelfish* dan *Half and half Chromis*”, terdapat ikan *Angelfish*, *Half and Half Chromis*, dan *Juvenile Big-Lip Damsel* sebagai objek utamanya, terumbu karang dan gelembung air sebagai objek pendukungnya. Pada panel bagian ini memiliki warna yang sederhana namun harmonis antara objek dan latar belakangnya. Pada panel bagian ini, dengan komposisi anatara objek utama dan objek latar belakang yang secara keseluruhan terkesan padat.



Hasil Karya 3

Deskripsi Hasil Karya e

Pada karya “Ikan *Racoon Butterflyfish Angelfish* ”, keragaman jenis ikan seperti *Racoon Butterflyfish*, *Black-back Butterflyfish*, *Ocellate Coralfish*, *Angelfish*, *Juvenile Miller’s Damsel*, *Royal Dottyback*, *Double-striped Dottyback*, *Magenta Dottyback*, *Dark-tailed Seaperch*, dan *Yellowfin Dottyback* merupakan bagian komposisi yang paling dinamis. Hal tersebut terjadi karena objek ikan yang berukuran besar dan kecil berada dalam satu bagian panel. Walaupun dalam panel ini objeknya padat, kesan kekosongan masih terlihat di bagian atas. Hal tersebut terjadi karena setiap objek maupun latar belakangnya memiliki warna yang sama.

C. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Biota Laut dalam Karya Batik Kontemporer” merupakan hal yang baru dan mengandung nilai ekspresi secara individual. Dalam penciptaan karya ini, ide pokok penciptaan karya adalah biota laut Asia Tenggara, khususnya laut Indonesia. Kekayaan biologi laut Indonesia menjadi populer hingga ke mancanegara, sehingga banyak wisatawan datang untuk melihat dan menikmati keindahannya. Namun, kini alam Indonesia mengalami keadaan pencemaran lingkungan yang sangat kritis, bahkan wilayah laut yang lebih luas daripada daratan pun sudah terancam pencemaran. Kepedulian penulis terhadap pencemaran lingkungan alam Indonesia ini menginspirasi untuk mengekspresikannya ke dalam karya batik dimana Biota laut akan menjadi objek utama dan motif batik klasik dan pesisiran sebagai *isen* dan diwujudkan dalam karya batik kontemporer.

Karya Tugas Akhir ini merupakan karya seni batik dengan teknik perwujudan batik tulis dengan pewarnaan tutup celup. Dalam proses perwujudannya, terlebih dahulu membuat sketsa desain dengan teknik menggambar stilasi dan deformasi, kemudian sketsa tersebut dituangkan ke dalam kain. Bahan utama pembuatan karyanya menggunakan kain satin dan menggunakan pewarna sintetis naphtol dan indigosol. Karya yang dihasilkan penulis dari penciptaan Tugas Akhir ini terdapat 11 karya seni. Melalui karya Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan pesan tentang kepedulian terhadap alam Indonesia. Penulis menghimbau masyarakat supaya menjaga alam Indonesia supaya tetap indah dan terhindar dari kerusakan. Karya yang diciptakan oleh penulis merupakan karya seni dua dimensional dalam bentuk panel yang diterapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Gerry (2000), *Marine Fishes of South-east Asia*, Periplus, Singapore
- Bischoff, Ulrich (1993), *Max Ernst*, Benedikt Taschen Verlag, Germany
- Budiman, Kris (2003), *Semiotika Visual*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta
- Descharnes, Robert (1993), *Dali La Obra Pitorica*, Benedikt Taschen Verlag, Slovenia
- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti, Bandung
- Doellah, H. Santosa (2002), *Batik: The Impact of Time and Environment*, Danar Hadi, Solo
- Gray, Carole, dkk (1996), *Visualizing Researsch a Guide to the Research Process In Art and Design*, Ashgate Book, United Kingdom
- Hendriyana, Husen (2018), *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*, Sunan Ambu Press, Bandung
- Kusrianto, Adi (2013), *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Nawawi, H. Hadari (2005), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Payne, Laura (2001), *Essential Klimt*, Parragon Publishing Book, United Kingdom
- Prasetyo, Anindito (2010), *BATIK: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Pura Pustaka, Yogyakarta
- Soedarso Sp. (2000), *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Studio Delapan Puluh, Jakarta
- Sony Kartika, Dharsono (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung
- Stuttgart, (2002), *Magritte Kompakt*, Belser, Berlin

Susanto S, S. K. Sewan (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R. I.

Tjokrosuharto (2004), *Mengenal Motif dan Seni Batik Tradisional*, Yogyakarta

WEBTOGRAFI

<http://evinoviharyanti.wordpress.com/2013/12/19/21/tampi/>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019, pukul 18.01

<http://images.app.goo.gl/di8cZ1xre8SXRYsy6>, diakses pada tanggal 20 November 2019, Pukul 5.15

<http://images.app.goo.gl/gUrG9h5iJccCaJE9>, diakses pada tanggal 20 November 2019, pukul 5.16

<http://images.app.goo.gl/o4MBT9zJLHo9h4py6>, dikases pada tanggal 20 November 2019, pukul 6.25

<http://images.app.goo.gl/yisoHyJxH1UUZ1vW6>, diakses pada tanggal 20 November 2019, pukul 6.24

<http://kuningmudaaction.blogspot.com/2018/05/teknik-menggambar-stilasi.html?m=1>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019, pukul 09.55

<http://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/amp/>, diakses pada tanggal 20 November 2019, pukul 5.51

<http://www.slideshare.net/mobile/esadika/stilasi>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019, pukul 08.45